

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Jenis-jenis perbankan dapat diklasifikasikan dari beragam segi. Dari segi fungsi dapat dibagi menjadi dua yaitu Bank Umum dan Bank Pengkreditan Rakyat. Dari Segi Kepemilikannya dapat dibagi menjadi dua yaitu Bank Milik Pemerintah, Bank milik swasta nasional, Bank milik koperasi, Bank milik asing dan Bank milik campuran. Dari Segi Status dapat dibagi dua yaitu Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Dari Segi Cara Menentukan Harga dapat dibagi menjadi tiga yaitu Bank yang berdasarkan Prinsip Konvensional dan Bank berdasarkan Prinsip Syariah.

Dalam melaksanakan kegiatannya, bank memiliki beberapa fungsi khusus. Pertama, *Agent of Trust* menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga yang berlandaskan kepercayaan dalam menghimpun dana yang berasal dari masyarakat atau menyalurkan dana kepada masyarakat. Kemudian fungsi yang kedua, *Agent of Development*. Fungsi ini menerangkan bahwa bank bertanggungjawab dalam memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana yang berhubungan dengan para pelaku ekonomi. Fungsi ketiga *Agent of Service*, dimana bank memiliki fungsi dalam memberikan jasa keuangan dan nonkeuangan. Jasa nonkeuangan antara lain berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan surat berharga, jasa penyelesaian tagihan atau inkaso (Fadhiah, 2017).

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari dua jenis yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Dalam penelitian ini, jenis bank yang digunakan adalah bank umum karena bank

umum besifat lebih luas dalam memberikan jasa perbankan, masyarakat lebih memilih menggunakan jasa bank umum daripada bank perkreditan rakyat dan data bank umum yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang digunakan. Sub sektor bank merupakan sub sektor yang memiliki banyak emiten. Dalam Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia terdapat 41 perusahaan perbankan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia dan menjadi objek penelitian ini dapat dilihat pada table 1.1 dilampiran.

Sektor Jasa Keuangan menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi nasional 2016 seperti yang disampaikan Badan Pusat Statistik (BPS) awal Februari tahun ini. Menurut data BPS, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi tumbuh sebesar 8,9 persen atau tertinggi jika dibandingkan dengan sektor lainnya seperti Informasi dan Komunikasi, dan Jasa lainnya (www.bisnis.liputan6.com).

Data BPS menyebutkan, bahwa jasa perantara bank, bank umum dan BPR tumbuh 9,57 persen di 2015 menjadi 9,82 persen di 2016 . Subsektor perbankan menguasai 60-70 persen sektor jasa keuangan. Sementara subsektor jasa keuangan lainnya seperti pergadaian, modal ventura, perusahaan pembiayaan tumbuh tinggi dari 7,98 persen menjadi 9,24 persen (www.bisnis.liputan6.com).

Lapangan usaha di sektor jasa keuangan dan asuransi mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi. Badan Pusat Statistik mencatat lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi sepanjang 2016 tumbuh 8,9 persen dibanding tahun sebelumnya 8,59 persen. Angka ini mengalahkan lapangan usaha di sektor lainnya dan juga berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional, yakni 5,02 persen.

Sektor informasi dan komunikasi yang biasanya mencatat pertumbuhan tertinggi, pada 2016 berada di urutan kedua dengan pertumbuhan 8,87 persen, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya 9,69 persen. Adapun lapangan usaha di sektor transportasi dan pergudangan pada 2016 berada di urutan ketiga dengan mencatat

pertumbuhan PDB sebesar 7,74 persen, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya 6,68 persen (www.databok.katadata.co.id) .



Grafik 1.1 10 Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi 2016

Sumber : Databoks, Katadata Indonesia.

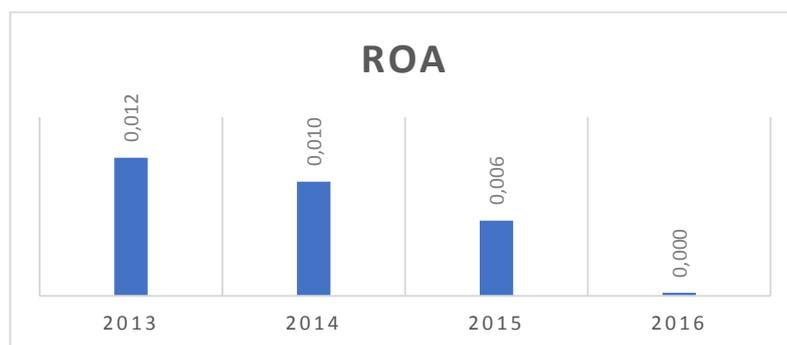
1.2 Latar Belakang Penelitian

Bank menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, bank memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang disampaikan berupa laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat

berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Laporan keuangan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Salah satu hal yang paling disoroti investor dalam menilai kinerja perusahaan perbankan adalah rasio profitabilitas yang mana rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Dendawijaya, 2009:118). Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar yang paling baik untuk *Return on Asset* dalam ukuran bank-bank Indonesia minimal 1,5%. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset.

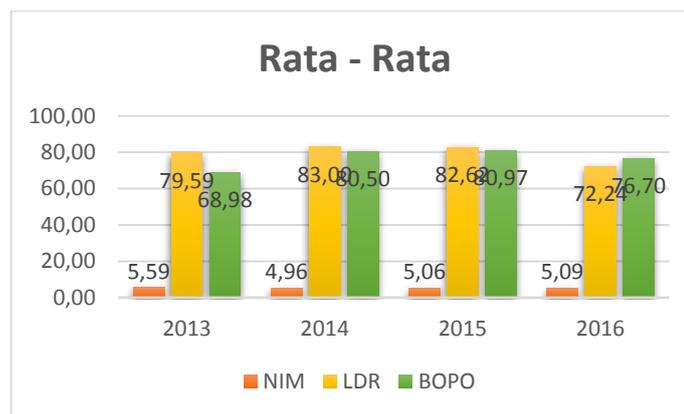


Grafik1.2 Rata-Rata ROA perbankan 2013-2016

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank (diolah)

Berdasarkan grafik rata-rata ROA perbankan pada tahun 2013-2016 diatas, ROA perbankan pada tahun 2013-2016 menunjukkan penurunan dalam setiap tahunnya. Profitabilitas perbankan dinilai berada dalam tekanan selama periode 2014 sampai 2015 dan diperkirakan berlanjut pada 2016. Salah satu akibatnya, kinerja perbankan di kuartal I 2015 melambat dibanding periode sebelumnya. (www.republika.co.id). ROA bank kategori BUKU IV turun dari 3,11% pada September 2016 menjadi 3,04% pada September tahun ini. Penurunan tersebut terus terjadi sejak dari akhir 2014 sebesar 3,94% menjadi 3,63% pada 2015. (www.finansialbisnis.com).

Secara nominal, laba bersih Bank Mandiri tercatat Rp 5,1 triliun dibanding periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 4,9 triliun. Salah satu penyebab turunnya pertumbuhan laba bersih yakni beban bunga yang meningkat 35,3 persen, dari Rp 5,06 triliun menjadi Rp 6,85 triliun. Sedangkan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk membukukan laba bersih sebesar Rp 6,1 triliun atau hanya tumbuh 3,3 persen (yoy) dibanding kuartal I 2014 yang mencapai Rp 5,9 triliun. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mencatat pertumbuhan laba bersih lebih positif, yakni tumbuh 17,7 persen (yoy). Namun, dari segi nominal, laba bersih BNI berada di bawah Bank Mandiri dan BRI. Laba bersih BNI tercatat sebesar Rp 2,82 triliun pada kuartal I 2015, naik dibanding kuartal I 2014 yang sebesar Rp 2,39 triliun. (www.republika.co.id)



Grafik1.3 Rata – Rata NIM ,LDR dan BOPO perbankan 2013-2016

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan masing-masing bank (diolah)

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator dalam mengukur kemampuan bank untuk membayar semua orang dan modal dana melalui kredit yang didistribusikan kepada publik (Purnamawati, 2014:46). Bank Indonesia menetapkan aturan mengenai batasan target rasio LDR dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 sebesar 80%-92%. Menurut Hutagalung et al. (2013) Semakin tinggi LDR maka laba bank akan meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif). Laba yang meningkat akan membuat kinerja bank juga meningkat. Sehingga besar kecil rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja suatu bank.

Pada grafik 1.3 rasio LDR tahun 2013 adalah 79,59% dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan kembali. Rasio pinjaman terhadap simpanan alias loan to deposit ratio (LDR) yang sampai dengan triwulan I 2014 mencapai 91,17%. Angka ini mengalami lonjakan dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar 84,93%. Meski begitu, Deputi Komisioner OJK, Manajemen Strategis I B, Lucky Fathul AH, mengungkapkan bahwa pertumbuhan Kredit dan dana pihak ketiga (DPK) selama periode triwulan awal tahun 2014 tersebut dinilai masih on-track dengan Rencana Bisnis Bank (RBB) secara keseluruhan. Sampai dengan akhir triwulan I 2014, OJK melakukan pemantauan terhadap realisasi RBB tahun 2014 yang menunjukkan pertumbuhan kredit sebesar 0,37% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 1,25% secara year to date. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rasio LDR (jumlah kredit dibandingkan simpanan) pada bulan Oktober 2016 berada di angka 90,77%. Angka ini naik 232 bps secara tahunan atau *year on year* (yoy). Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia (SPI) OJK bulan Oktober 2016, yang mempengaruhi kondisi LDR ini adalah pertumbuhan simpanan (DPK) yang hanya sebesar 5,91%. Sedangkan pertumbuhan kredit berada di level 7,13%. (www.keuangan.kontan.co.id)

Hasil penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Prasanjaya (2013) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2011) dan Susanto (2016) menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja,

biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya) (Fadhiah,2017). Semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio BOPO dianggap baik apabila dibawah 90% sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada grafik 1.3 menunjukkan bahwa rasio BOPO pada tahun 2013 adalah 68,98% dan pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali. Dalam efisiensi perbankan, rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan menjadi 81,46 persen pada Agustus 2015 dibandingkan dengan Juni 2015 sebesar 80,42 persen. Nilai BOPO idealnya 60 persen namun nilai BOPO di Indonesia rata-rata masih dalam 80 persen. Peningkatan BOPO dikarenakan biaya operasional yang terus membesar. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi perbankan masih rendah sehingga banyak biaya operasional yang harus ditekan untuk meningkatkan efisiensi kinerja perbankan. (www.financial.bisnis.com).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya (2013) dan Hutagalung (2011) menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Susanto (2016) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil pada penelitian Dewi (2015) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. Tingkat kesehatan bank dan kinerja bank dikatakan baik apabila memiliki tingkat rasio NIM diatas 6% menurut Bank Indonesia. (Rifqi, 2016).

Pada grafik 1.3 menunjukkan rasio NIM tahun 2013 yaitu 5,59% dan mengalami penurunan pada tahun 2014 kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan serta pada tahun 2016 meningkat kembali. Margin bunga bersih (*net interest margin/NIM*) industri perbankan tahun 2015 mencapai 5,39 persen. Angka tersebut melonjak tajam dibandingkan NIM perbankan tahun 2014 yang sebesar 4,23 persen. Kendati NIM meningkat tajam, laba perbankan tahun 2015 justru anjlok. Total laba bersih industri perbankan tahun 2015 tercatat Rp 104,63 triliun. Nilai tersebut turun 6,7 persen dibandingkan perolehan tahun 2014 yang sebesar Rp 112,16 triliun. Pendapatan bunga bersih perbankan pada tahun 2015 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni tumbuh 12,4 persen menjadi Rp 308,36 triliun (www.ekonomi.kompas.com).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2015) menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Sabir (2012) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Ayuningrum (2009) menyatakan bahwa rasio NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2011), Tau sau eng (2013) dan Margaretha (2013) bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL* (BOPO) DAN *NET INTEREST MARGIN* (NIM) TERHADAP *RETUTN ON ASSET* (ROA) (Studi Kasus pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016)”**.

1.3 Rumusan Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan pada bank sangat penting bagi stakeholder bank tersebut. Kinerja bank dapat memberikan kepercayaan kepada investor dan deposan untuk menyimpan dananya. Profitabilitas merupakan hal yang

penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Profitabilitas perbankan dinilai berada dalam tekanan, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan dan peningkatan *return on asset* perbankan. Salah satu indikatornya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank yang bersangkutan, karena laba merupakan tujuan utama dari suatu bank sehingga harus benar-benar diperhatikan secara serius.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusahn masalah diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial:
 - a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
 - b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
 - c. *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Untuk menjelaskan pengaruh secara simultan *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Untuk menjelaskan pengaruh secara parsial :
 - a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
 - b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
 - c. *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan penelitian ini di tinjau dari aspek teoritis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ekonomi dan referensi untuk penelitian mahasiswa mengenai Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pengembangan teori dan menjadi bahan informasi untuk

pendalaman penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *Return on Asset (ROA)*.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi manajemen bank agar memaksimalkan keberadaan masyarakat dan mampu memberikan pelayanan terbaik agar dapat menarik sebanyak-banyaknya debitur sekaligus mampu untuk menganalisis kemampuan bank dalam keinginan debitur yang bertujuan untuk menambah keuntungan bank.
2. Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan pertimbangan berkaitan dengan memahami profitabilitas bank atau rasio ROA yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporannya keuangannya terdapat pada *website* www.idx.co.id .

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Data yang digunakan dimulai pada rentan waktu 2013 sampai dengan 2016 dengan kurun waktu pertahun.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis responden terhadap variabel penelitian, analisis statistik, dan analisis pengaruh variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan pembahasan “Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016” yang berisi data-data yang telah dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang akan dihadapi kedepannya, serta menyatakan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai *action plan* dari permasalahan yang berguna bagi instansi terkait.